

ABSTRAK

Dessy Afriyani, NIM 2220060054, 2025. Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas (Penelitian di Pesantren At-Taqwa Depok).

Pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Demikian pula dengan proses pendidikan yang berlangsung di pesantren. Tidak hanya mengajarkan ilmu, pesantren juga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak individu. Kurikulum pesantren harus mengacu pada tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan dalam tujuan pendidikan Islam. Kurikulum tidak hanya berupa dokumen yang tersimpan atau terpajang sebagai syarat administrasi lembaga, tetapi juga diperlukan rancangan manajemen kurikulum pesantren khususnya dalam pembahasan ini berupa manajemen kurikulum pesantren berbasis pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis perencanaan kurikulum pesantren; 2) Menganalisis pengorganisasian kurikulum pesantren; 3) Menganalisis pelaksanaan kurikulum pesantren; 4) Menganalisis evaluasi kurikulum pesantren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan kurikulum diawali dengan penelitian untuk merumuskan konsep awal pesantren, lalu disusun visi, misi dan tujuan pesantren, yang kemudian diturunkan pada tujuan kurikulum. Selanjutnya kurikulum disusun oleh tim penyusun kurikulum; 2) Pengorganisasian kurikulum mencakup ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran, kontinuitas kurikulum, keseimbangan bahan pelajaran, dan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum; 3) Pelaksanaan kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisik; 4) Evaluasi kurikulum dilakukan untuk menilai sejauh mana kurikulum mencapai tujuannya, kemanfaatan sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan, kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dan masyarakat, serta kemungkinan untuk diimplementasikan dengan sumber daya yang ada.

ABSTRACT

Dessy Afriyani, NIM.2220060054, 2025. Curriculum Management of Islamic Boarding School Based on Thoughts of Syed Muhammad Naquib Al-Attas (Research at At-Taqwa Islamic Boarding School, Depok).

Education must strive to develop all human potential, including spiritual, intellectual, imaginative, physical, scientific, and linguistic, both individually and collectively, and encourage the development of all these aspects to achieve goodness and perfection. This is also true of the educational process that takes place in Islamic boarding schools (pesantren). Beyond imparting knowledge, pesantren also play a crucial role in shaping individual character and morals. The pesantren curriculum must adhere to the educational objectives formulated in the goals of Islamic education. The curriculum is not merely a document stored or displayed as an administrative requirement for the institution; it also requires a curriculum management plan for the pesantren, specifically, in this discussion, curriculum management based on the thoughts of Syed Muhammad Naquib Al-Attas.

The objectives of this research are: 1) To analyze the planning of the pesantren curriculum; 2) To analyze the organization of the pesantren curriculum; 3) To analyze the implementation of the pesantren curriculum; and 4) To analyze the evaluation of the pesantren curriculum.

This research uses a descriptive qualitative approach with a case study approach. Data collection was conducted through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and then drawing conclusions and verification.

The results of this study indicate that: 1) Curriculum planning begins with research to formulate the initial concept of the Islamic boarding school, followed by the development of the vision, mission, and objectives of the Islamic boarding school, which are then translated into curriculum objectives. The curriculum is then developed by the curriculum development team; 2) Curriculum organization includes the scope and sequence of lesson materials, curriculum continuity, balance of lesson materials, and time allocation required within the curriculum; 3) The curriculum developed in the previous stage is then piloted with implementation and management adapted to the situation and conditions in the field and the characteristics of students, including intellectual, emotional, and physical development; 4) Curriculum evaluation is conducted to assess the extent to which the curriculum achieves its objectives, the usefulness of the resources used to achieve these objectives, the curriculum's suitability to student and community needs, and the feasibility of implementation with existing resources.

الملخص

إدارة المناهج الدراسية في المعهد على . Dessy Afriyani, NIM 2220060054, 2025.
أساس أفكار سيد محمد نجيب العطاس (بحث في معهد التقوى الإسلامي ، ديبوك)

جب أن يسعى التعليم إلى تنمية جميع الإمكانات البشرية، بما في ذلك الروحية والفكرية والخيالية والجسدية والعلمية واللغوية، فرديًا وجماعيًا، وتشجيع تنمية جميع هذه الجوانب لتحقيق الخير والكمال. وينطبق هذا أيضًا على العملية التعليمية التي تتم في المعهد (البيزاترن). فإلى جانب مجرد نقل المعرفة، تلعب المعهد دورًا حاسمًا في تشكيل شخصية الفرد وأخلاقه. ويجب أن يلتزم منهج المعهد بالأهداف التعليمية المنصوص عليها في أهداف التربية الإسلامية. فالمنهج ليس مجرد وثيقة تُحفظ أو تُعرض كمتطلب إداري للمؤسسة؛ بل يتطلب أيضًا خطة لإدارة منهج المدارس الداخلية الإسلامية، وتحديدًا، في هذه المناقشة، إدارة منهج المعهد استنادًا إلى أفكار السيد محمد نقيب العطاس.

أهداف هذه الدراسة هي: (١) تحليل تخطيط منهج المدارس الداخلية الإسلامية؛ (٢) تحليل تنظيم منهج المدارس الداخلية الإسلامية؛ (٣) تحليل تطبيق منهج المدارس الداخلية الإسلامية؛ (٤) تحليل تقييم منهج المدارس الداخلية الإسلامية.

يستخدم هذا البحث منهجًا وصفيًا نوعيًا مع منهج دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة التشاركية والمقابلات المتعمقة والتوثيق. تضمن تحليل البيانات اختزال البيانات وعرضها ثم استخلاص النتائج والتحقق منها.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) يبدأ تخطيط المنهج بالبحث لصياغة المفهوم الأولي للمدرسة الداخلية الإسلامية، يليه تطوير رؤية ورسالة وأهداف المدرسة الداخلية الإسلامية، والتي تُترجم بعد ذلك إلى أهداف المنهج. ثم يقوم فريق تطوير المنهج بتطوير المنهج؛ (٢) يشمل تنظيم المنهج نطاق وتسلسل مواد الدرس، واستمرارية المنهج، وتوازن مواد الدرس، وتخصيص الوقت المطلوب داخل المنهج؛ (٣) ثم يتم تجريب المنهج الذي تم تطويره في المرحلة السابقة مع تكييف التنفيذ والإدارة مع الوضع والظروف في الميدان وخصائص الطلاب، بما في ذلك التطور الفكري والعاطفي والجسدي؛ (٤) يتم إجراء تقييم المنهج لمعرفة مدى تحقيق المنهج لأهدافه، وفائدة الموارد المستخدمة لتحقيق هذه الأهداف، وملاءمة المنهج لاحتياجات الطلاب والمجتمع، وإمكانية تنفيذه بالموارد المتاحة.